



**Universitas Katolik Parahyangan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No. 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)  
“LLKBS” dan Penanaman Pohon Mangrove di Bekasi Tahun 2015-  
2017**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Hari Nizar Nasional

2016330190

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*  
*SK BAN-PT No. 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)  
“LLKBS” dan Penanaman Pohon Mangrove di Bekasi Tahun 2015-  
2017**

Skripsi

Oleh

Hari Nizar Nasional

2016330190

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program  
Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama : Hari Nizar Nasional  
Nomor Pokok : 2016330190  
Judul : Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR)  
"LLKBS" dan Penanaman Pohon Mangrove di Bekasi Tahun 2015-  
2017

Menyetujui untuk diajukan pada  
Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Bandung, 30 Juni 2020

Pembimbing,

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., MA.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Ratih Indraswari, S.IP., MA.

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hari Nizar Nasional

NPM : 2016330190

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) "LLKBS" dan Penanaman Pohon Mangrove di Bekasi Tahun 2015-2017

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 30 Juni 2020,



Hari Nizar Nasional

2016330190

Nama : Hari Nizar Nasional  
NPM : 2016330190  
Judul : Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)  
“LLKBS” dan Penanaman Pohon Mangrove di Bekasi Tahun 2015-  
2017

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang implementasi program LLKBS (Loka Latihan Keterampilan Bridgestone) sebagai bentuk dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT Bridgestone Indonesia di Bekasi pada tahun 2015-2017 untuk memperbaiki kondisi di bidang lingkungan dan pengembangan masyarakat. Bentuk tanggung jawab lingkungan yang dilakukan oleh PT. Bridgestone adalah penanaman pohon *mangrove*, kemudian pada bidang pengembangan masyarakat PT. Bridgestone memberikan pelatihan pada siswa/siswi SMA dan SMK untuk meningkatkan keterampilan kerja serta mempersiapkan para siswa untuk memasuki dunia kerja kelak. Selain itu program LLKBS ini dianggap dapat membantu masyarakat di kota Bekasi mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak. Penulis menggunakan Teori Pluralisme dan konsep 3P (*Triple Bottom Lines*) yaitu: *Profit, People, Planet* untuk menjelaskan bagaimana cara PT. Bridgestone mengimplementasikan program CSR untuk meningkatkan kondisi sosial di bidang lingkungan dan pemberdayaan masyarakat Bekasi. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif.

**Kata Kunci:** CSR, 3P, Bridgestone Indonesia, pengembangan masyarakat, lingkungan

Nama : Hari Nizar Nasional  
NPM : 2016330190  
Judul : *Implementation of “LLKBS” Corporate Social Responsibility (CSR) Program and Planting Mangrove Trees in Bekasi in 2015-2017*

---

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe the implementation programme called The Bridgestone Skill Training Programme or LLKBS (Loka Latihan Keterampilan Bridgestone) as the Corporate Social Responsibility (CSR) activity that is conducted by PT Bridgestone Indonesia in Bekasi in 2015-2017 to improve conditions in the environment and community development sectors. The form of environmental responsibility conducted by PT. Bridgestone Indonesia is cultivating mangrove trees, then in the community development sector, PT. Bridgestone provides skill training program for high school and vocational students to improve working skill and prepare the students to enter the working world later. In addition, the LLKBS programme is considered to help people in Bekasi to get education and proper job. The author uses the Theory of Pluralism and the 3P Concept (Triple Bottom Lines), which are: Profit, People, Planet to explain how PT. Bridgestone Indonesia implements the CSR programme to improve social conditions in the environmental field and empower the people in Bekasi. The research method of this research is qualitative method.*

**Key Words:** *CSR, 3P, Bridgestone Indonesia, community development, environment*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) “LLKBS” dan Penanaman Pohon Mangrove di Bekasi” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana Implementasi program CSR PT Bridgestone Tire Indonesia di bidang pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan lingkungan melalui penanaman pohon mangrove di Bekasi. CSR merupakan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan besar seperti persero dalam bentuk kontribusi langsung yang dilakukan oleh perusahaan terhadap keadaan sosial di masyarakat sekitar tempat beroperasinya perusahaan atau persero. Program CSR yang dijalankan oleh PT Bridgestone Tire Indonesia di bidang pendidikan adalah LLKBS dan lingkungan adalah penanaman pohon mangrove di Bekasi pada tahun 2015 sampai 2017.

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada kedua orang tua yang senantiasa mendukung penulis untuk selalu mengerjakan penelitian ini, kepada keluarga yang ada di rumah, terima kasih atas dukungan dan doanya. Tidak lupa juga terimakasih sebesar-besarnya kepada Bang Tian atas arahan dan saran. Terimakasih juga kepada teman-teman yang sudah membantu penulis dalam proses penelitian ini.

Selama penyusunan, penulis menyadari terdapat berbagai kendala maupun hambatan yang dilalui. Akan tetapi, terdapat beberapa pihak yang turut membantu dan memotivasi penulisan skripsi hingga terselesaikan dengan baik. Berikut merupakan beberapa pihak yang turut membantu dan memotivasi penulisan skripsi ini. Yang paling utama Allah SWT, atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

1. Bapak Emin S dan Ibu Nani Suparni selaku orang tua penulis yang memberi dukungan dan doa selama proses penelitian ini.
2. Diri saya sendiri. Tanpa ada kemauan dari diri sendiri mungkin saya tidak akan sanggup melangkah sejauh ini, saya sudah berusaha dengan keras untuk melawan rasa malas, untuk bangkit kembali ketika sudah mulai jenuh, dan untuk bertanggung jawab akan tugas saya sebagai mahasiswa semester akhir.
3. Bang Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.a. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi ini dengan memberikan banyak masukan dari awal sampai akhir hingga selesainya skripsi ini.
4. Seluruh jajaran dosen/staf pengajar dan bagian administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu maupun memberikan segala bentuk bantuan dan kemudahan kepada penulis.
5. Marsellina Noviyanti selaku adik yang telah membantu, menemani dan mendukung dalam proses pengerjaan penelitian ini khususnya penyuntingan



kalimat dan tata Bahasa serta dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini.

6. Teman-teman ya KAK yang beranggotakan Vio, Mario, Danan, Kendri, Hugo, dan Jordan yang telah memberikan suasana ceria setiap saat ketika makan, berkumpul atau berwisata bersama. Sukses untuk selanjutnya kawan-kawan cepet lulus juga ya bagi yang belum dan yang udah lulu semoga sukses dalam kehidupan.
7. Teman-teman KOCHENG-ROEMPI yang beranggotakan Rafie, Muthia, dan Nisub yang telah menemani dan menyemangati dikala jenuh dan tidak ada inspirasi dengan bermain game PUBG bersama serta terima kasih atas waktu yang kita lakukan bersama suka dan duka.
8. Teman-teman tongkrongan Tralis Unpar angkatan 16 yang telah memberikan inspirasi kepada saya, menyemangati dan juga memberikan kenangan yang sulit untuk dilupakan. Semoga kedepannya kita semua semakin sukses dan bahagia.
9. Leudwine Putri, Aditya Imam S, Cindy Irawan, Pringgo Edo, Geraldine Maria Putri, Bening Ayundha, Tisya Jannah, Kathleen M, yang telah membantu menyelesaikan skripsi saya, memberitahukan langkah-langkah menyelesaikan pendaftaran sidang dan lainnya. Terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga selalu diberikan kebaikan dan kelancaran dalam karir dan kehidupannya.
10. Teman-teman bimbingan skripsi selama proses penelitian Resandi, Katarina, Caroline, Talita, Audri. Terima kasih sudah melalui proses pembuatan

penelitian bersama-sama, berjuang bersama, dan semoga lulus bersama ya.  
Sukses kawan-kawan.

11. Wa Juju yang selalu memberi saya asupan makanan di kala sibuk mengerjakan skripsi sehingga kesehatan saya tetap terjaga.
12. Seseorang yang telah memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir agar cepat lulus dan mulai fokus berkarya untuk masa depan.
13. Keluarga besar HI 2016 yang telah membuat penulis semakin berkembang setiap waktunya dan membuka pikiran akan segala hal serta pengalaman panitia yang menakjubkan. Sukses untuk kawan kawan HI 2016.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, 30 Juni 2020



Hari Nizar Nasional

2016330190

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latarbelakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.2.1 Pembatasan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>1.2.2 Perumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>1.3.1 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>1.3.2 Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>1.4 Kajian Literatur.....</b>	<b>12</b>
<b>1.5 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>13</b>
<b>1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Data .....</b>	<b>22</b>
<b>1.6.1 Metode Penelitian .....</b>	<b>22</b>

1.7 Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II PERJALANAN KARIR BRIDGESTONE TIRE INDONESIA.....</b>	<b>25</b>
2.1 Sejarah Perusahaan.....	25
2.1.1 Sejarah Bridgestone .....	25
2.1.2 Sejarah Bridgestone di Indonesia .....	32
2.2 Misi dan Visi Bridgestone .....	36
2.3 Pandangan Bridgestone dan Konsep CSR .....	39
2.4 <i>Our Way to Serve</i> Sebagai CSR Bridgestone Secara Global .....	42
<b>BAB III PROGRAM CSR PT BRIDGESTONE TIRE INDONESIA DAN</b>	
<b>PEMBERDAYAAN MANUSIA DAN LINGKUNGAN DI BEKASI .....</b>	<b>58</b>
3.1 Permasalahan Pemberdayaan Manusia dan Lingkungan di Bekasi .....	58
3.1.1 Permasalahan Pemberdayaan Manusia di Kota Bekasi.....	58
3.1.2 Permasalahan Lingkungan di Kabupaten Bekasi.....	67
3.2 Upaya Pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah.....	71
3.2.1 Upaya Pemerintah Kota Bekasi Terkait Pemberdayaan Manusia .....	72
3.2.2 Upaya Pemerintah Kabupaten Bekasi Terkait Pemberdayaan Lingkungan.....	74
3.3 Komitmen Bridgestone Indonesia Dalam Program CSR nya .....	77
3.3.1 Tujuan dari Program LLKBS .....	78

3.3.2 Tujuan dari Program Penanaman Pohon Mangrove .....	79
3.4 Implementasi CSR PT Bridgestone Tire Indonesia .....	79
3.4.1 Masyarakat .....	80
3.4.2 Lingkungan .....	84
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>87</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>91</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latarbelakang Masalah

Negara, merupakan sebuah aktor yang paling dominan dan yang paling utama menurut studi ilmu Hubungan Internasional. Akan tetapi dari waktu ke waktu seiring berkembangnya zaman, aktor dominan tidak hanya menjadi negara saja tetapi munculnya aktor lainnya yang memiliki peran signifikan di ranah Hubungan Internasional. Hal ini menimbulkan pergeseran dari yang semula fenomena *High Politics* menjadi adanya *Low Politics*. Ilmu *Low Politics*, membahas isu-isu yang bukan permasalahan kepentingan nasional, dan pertahanan tetapi seperti permasalahan ekonomi dan sosial namun tetap memiliki peran penting. Menurutnya, peranan yang dominan atau utama di dalam Hubungan Internasional adalah bukan membahas dan mengurus isu kepentingan nasional dan pertahanan tetapi permasalahan ekonomi dan sosial.<sup>1</sup> Hal tersebut dilandasi karena banyaknya aktor non-negara bergerak di bidang ekonomi dan sosial di dalam fenomena Hubungan Internasional. Aktor non-negara diantaranya adalah seperti Perusahaan Multinasional, Organisasi Internasional, dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Kemunculan aktor non-negara dan jumlahnya yang banyak maupun badan transnasional memberikan akibat terhadap dinamika Hubungan

---

<sup>1</sup> Christopher Muscato, "What is Low Politics?- Definition, Types & Examples", Study.com, diakses pada 11 september 2019 melalui <https://study.com/academy/lesson/what-is-low-politics-definition-types-examples.html>

Internasional tidak dapat dilihat dengan sebelah mata dan peran dari negaranya saja. Salah satu contoh aktor non-negara dalam studi ilmu Hubungan Internasional adalah Perusahaan Multinasional.

Perusahaan Multinasional, adalah badan perusahaan yang besar dan berada atau telah menyebar ke banyak negara dengan pendapatan yang tinggi, serta memiliki kantor pusat dimana mereka mengkoordinasikan manajemen secara global.<sup>2</sup> Pada tahun 1973, PBB mendefinisikan perusahaan multinasional sebagai perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur atau pengolahan dan pemberian jasa dengan sedikitnya adalah dua negara.<sup>3</sup> Perusahaan multinasional biasa disebut dengan PMN merupakan salah satu aktor non-negara yang memiliki peran dalam mengambil keputusannya memiliki pengaruh yang cukup besar. Kegiatan PMN sendiri memiliki pengaruh yang besar bagi perekonomian nasional dan begitu juga di internasional. Sekitar tahun 1970-an, pada saat itu PMN sangat berkembang pesat dan mencakup segala bidang membuat masyarakat menjadi ketergantungan terhadap PMN.<sup>4</sup> PMN di satu sisi dapat dikatakan sebagai suatu entitas yang menjadi sentral bagi perekonomian dan masyarakat, akan tetapi di sisi lain PMN sering kali dianggap tidak mengikuti norma yang berlaku atau bertindak tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam menjalankan praktiknya,

---

<sup>2</sup> Izna Faruq, "Pengertian Perusahaan Multinasional, Ciri, dan Contoh-Contohnya di Indonesia", Centrausaha, diakses pada 11 september 2019 melalui <https://centrausaha.com/pengertian-perusahaan-multinasional-ciri-contoh/>

<sup>3</sup> Mahyul Ikmal, "Pengertian Perusahaan Multinasional dan Contoh Perusahaan Multinasional", scribd, diakses pada 11 september 2019 melalui <https://www.scribd.com/doc/293424385/Pengertian-Perusahaan-Multinasional-Dan-Contoh-Perusahaan-Multinasional>

<sup>4</sup> Peter Willetts, *The Globalizations of World Politics: An Introduction to International Relations*, 2<sup>nd</sup> edition (Oxford University Press: Inggris, 2001), hlm. 363.

PMN dianggap tidak bertindak secara etis dan tidak adil. Jika dilihat dari sejarahnya, PMN pada masa lalu atau masa kolonialisasi, dalam menjalankan prakteknya sudah menjalankan tindakan secara tidak etis seperti mempekerjakan anak dibawah umur, kerja paksa, kerja rodi, dan eksploitasi lingkungan dengan tidak bertanggung jawab serta membuang limbah hasil operasionalnya sembarangan. Akibatnya, tentu menimbulkan permasalahan baik dalam skala yang rendah hingga skala yang lebih besar seperti pemanasan global yang berkepanjangan dan juga ketidakadilan sosial bagi masyarakat. Meskipun permasalahan yang terjadi tidak sepenuhnya perbuatan dari PMN, akan tetapi PMN memiliki peran yang besar dalam menimbulkan masalah yang terjadi. Akibat dari permasalahan yang terjadi, hal ini mendapat perhatian dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dan mulai diangkat ke dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pada tahun 1992 dalam rangka *Earth Summit* PBB dan mengeluarkan kewajiban terhadap Perusahaan Multinasional dalam prakteknya harus mengedepankan *Sustainable Development*.<sup>5</sup> Fokus utamanya bukan lagi pada perkembangan ekonomi, tetapi lebih kepada pembangunan yang sifatnya pelestarian dan berkelanjutan bagi setiap PMN.

Ada perbedaan antara Perusahaan Multinasional dengan Perusahaan Nasional, yaitu Perusahaan Nasional hanya beroperasi di satu negara, sedangkan Perusahaan Multinasional beroperasi lebih dari dua negara atau lebih dengan memiliki unit-unit

---

<sup>5</sup> Sustainabledevelopmentgoals, "United Nations Conference on Environment and Development (UNCED), Earth Summit", diakses pada 11 september 2019 melalui <https://sustainabledevelopment.un.org/milestones/unced>



usaha yang menguasai aset-aset seperti pabrik, perkebunan, pertambangan, perkantoran, dan pusat perbelanjaan atau penjualan di lebih dari dua negara.<sup>6</sup> Dari kelebihan PMN yang dapat mengatur dan menguasai aset-aset yang telah disebutkan, diharuskan menjalankan hak dan kewajiban yang seimbang, dari hal tersebut lahirlah istilah *Corporate Social Responsibility*. CSR pertama kali dipublikasikan atau dicetuskan oleh Howard Bowen, Howard berpendapat bahwa titik vital yaitu perusahaan, dimana kekuatan dan segala tindakan dari perusahaan mempengaruhi kehidupan populasi makhluk hidup di sekitar tempat perusahaan beroperasi.<sup>7</sup> Maka dari itu, CSR dijalankan untuk mengarahkan sektor bisnis di masa depan apakah bisnis memiliki tanggung jawab sosial menurut Howard.<sup>8</sup>

Ada beberapa modifikasi atau perubahan yang terjadi pada CSR, menurut seorang profesor dari Universitas Georgia, Archie B. Carroll, mengatakan ada 4 tanggung jawab yang harus atau wajib dilakukan oleh sebuah perusahaan. Empat tanggung jawab menurut Archie B. Carroll terdiri dari tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab legal atau hukum, tanggung jawab etis, dan tanggung jawab filantropis. Dari keempat tanggung jawab tersebut memiliki tingkat yang berbeda-beda, namun yang paling utama dari keempat tanggung jawab tersebut adalah tanggung jawab

---

<sup>6</sup> Luhut Batubara, "Perusahaan Multinasional dan Global", scribd, diakses pada 11 september 2019 melalui <https://www.scribd.com/doc/215649558/Perusahaan-Multinasional-Dan-Global>

<sup>7</sup> Rosmaria C. Moura-Leite dan Robert C. Padgett, "Historical Background of Corporate Social Responsibility", *social responsibility journal* 7.2, diakses pada 11 september 2019 melalui <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/174711111117511/full/html>

<sup>8</sup> *Ibid.* Rosmaria C. Moura-Leite dan Robert C. Padgett, "Historical Background of Corporate Social Responsibility".

ekonomi, kedua adalah tanggung jawab legal atau hukum, ketiga adalah tanggung jawab etis, keempat adalah tanggung jawab filantropis.<sup>9</sup>

Hal tersebut menjadi sebuah kesempatan yang dilihat oleh seluruh perusahaan besar untuk mendapatkan pandangan atau kepercayaan dari masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi dan bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentunya akan sangat berguna untuk perusahaan dan juga bagi masyarakat, perusahaan dapat mempekerjakan masyarakat yang memiliki bakat dan telah diberikan pelatihan oleh perusahaan. Akan tetapi tingkat dari kemiskinan yang terjadi di beberapa daerah dapat dikatakan masih sangat tinggi, sehingga tidak semua perusahaan dapat mengatasi kemiskinan secara efektif dan berjalan 100%.

Kemiskinan, merupakan sebuah permasalahan sosial yang terjadi di banyak tempat di dunia ini dan menjadi permasalahan yang sangat serius bagi setiap negara. Permasalahan mengenai kemiskinan menjadi sangat serius karena sangat mempengaruhi bagi perekonomian negara-negara di dunia. Kemiskinan terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, kurangnya lapangan pekerjaan, kualitas sumber daya manusia yang kurang karena tingkat pendidikan yang rendah, bencana alam, perang, utang negara yang tinggi sehingga menurunnya nilai tukar mata uang negara terhadap dolar Amerika. Kemiskinan yang terjadi terutama di Indonesia, di daerah-daerah industri terutama,

---

<sup>9</sup> Greater Kansas City Community Foundation, "Pyramid of Corporate Social Responsibility", diakses pada 11 september 2019 melalui <https://www.growyourgiving.org/giving-blog/pyramid-corporate-social-responsibility>.

masih banyak masyarakat yang dirugikan karena dampak dari aktivitas perusahaan industri, baik itu limbah yang mencemari udara, air, dan tanah.

Berhubungan dengan lingkungan, dampak dari aktivitas perusahaan atau pabrik-pabrik besar dapat merusak dan mencemari lingkungan sekitar dimana pabrik tersebut beroperasi, seperti tercemarnya air, udara, tanah, dan lainnya. Akibat pencemaran yang terjadi akibat aktivitas pabrik tersebut dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan merugikan bagi banyak pihak seperti warga setempat, hewan-hewan, sumber minuman dan makanan. Hal ini akan memberikan dampak serius bagi kesehatan manusia terutama warga sekitar, dan juga tercemarnya sumber air dan makanan seperti tumbuhan, pertanian, sayuran yang pada akhirnya tidak dapat di konsumsi maupun di jual ke pasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi atau dapat dikurangi dengan dilakukannya program CSR atau tanggung jawab dari perusahaan yang beroperasi di lingkungannya.

Salah satu perusahaan multinasional yang melakukan program CSR adalah PT Bridgestone Tire Indonesia. Perusahaan Bridgestone didirikan pada tahun 1931 di Tokyo, Jepang oleh Shojiro Ishibashi.<sup>10</sup> PT Bridgestone Tire Indonesia resmi didirikan di Bekasi, Indonesia pada 8 September 1973 dan dimiliki sepenuhnya oleh Bridgestone Corporation.<sup>11</sup> Perusahaan tersebut memproduksi ban untuk segala jenis kendaraan, baik truk, mobil pribadi, dan juga kendaraan bermotor. Pertama kali PT Bridgestone

---

<sup>10</sup> Bridgestone.co.id, "Tentang Bridgestone", diakses pada 11 september 2019 melalui <https://www.bridgestone.co.id/in/about/who-we-are>

<sup>11</sup> *Ibid.* Bridgestone.co.id, "Tentang Bridgestone".

Tire Indonesia memproduksi ban untuk truk dan bus di tahun 1975. Pada tahun 1979 pertama kali mengeluarkan ban radial yang digunakan untuk mobil pribadi seperti sedan. Kemudian pada tahun 1982 di bulan Januari dilakukan peresmian Loka Latihan Keterampilan Bridgestone (LLKBS), sebagai bentuk CSR oleh Bridgestone di bidang pendidikan atau pemberdayaan masyarakat sekitar dengan membantu lulusan STM (dikenal SMK saat ini) menjadi tenaga kerja siap pakai. Pada tahun 2018, PT Bridgestone Tire Indonesia menerima 3 penghargaan di Global CSR Awards, dengan kategori GOLD untuk kategori *Best Country CSR Excellence Award* untuk kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan selama 40 tahun, kemudian SILVER untuk kategori *Excellence Provision of Literacy and Education Award* yaitu kegiatan untuk memberikan kesempatan baik Pendidikan maupun pekerjaan dengan nama LLKBS, dan terakhir adalah SILVER untuk *Best Community Programme Award*, yaitu bukti bahwa Bridgestone Indonesia merupakan perusahaan yang berhasil dalam menghasilkan sebuah proyek yang fokus kepada masyarakat dengan menurunkan angka kemiskinan, Pendidikan yang lebih baik, dan pertumbuhan bisnis dengan melibatkan masyarakat sekitar dan juga dalam menanggulangi lingkungan.<sup>12</sup>

Bekasi, yang terletak di daerah Jawa Barat, Indonesia merupakan salah satu lokasi dimana pabrik Bridgestone Indonesia beroperasi dan telah merasakan program CSR yang dijalankan oleh Bridgestone Indonesia. Dapat dikatakan bahwa

---

<sup>12</sup> Bridgestone.co.id, "Bridgestone Indonesia Menerima 3 Penghargaan di Global CSR Awards 2018", diakses pada 11 september 2019 melalui <https://www.bridgestone.co.id/in/about/news/corporate-news/bridgestone-indonesia-menerima-3-penghargaan-di-global-csr-awards-2018>

tingkat kemiskinan di daerah tersebut masih terbilang tinggi, seperti pengangguran dan juga pencemaran lingkungan, sehingga program CSR yang dijalankan oleh Bridgestone Indonesia cukup membantu di bidang pendidikan, perekonomian dan juga lingkungan masyarakat Bekasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pendidikan memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting bagi manusia, terutama bagi penerus bangsa di Indonesia. Dari pendidikan, dapat memberikan pembelajaran yang sangat berguna bagi individu untuk merubah pola pikir, menambah pengetahuan dan ilmu, serta menambah wawasan lebih luas mengenai segala hal. Maka dari itu pendidikan menjadi sangat penting bagi seluruh manusia terutama untuk bertahan hidup dengan mendapatkan pekerjaan yang layak atau merubah dan meningkatkan perekonomian menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik untuk keluarga maupun untuk negara. Di Indonesia masih banyak terdapat anak-anak usia sekolah yang tidak bersekolah, dan juga lulusan SMA atau SMK yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan ada juga yang menjadi pengangguran setelah lulus dari sekolah baik SD, SMP, SMA atau SMK. Hal ini dapat meningkatkan beban negara yaitu meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia.<sup>13</sup> Banyak faktor lainnya yang membuat kemiskinan semakin meningkat di Indonesia, diantaranya seperti kurangnya lapangan pekerjaan, kualitas sumber daya manusia yang rendah, bencana alam, perang, utang negara yang tinggi sehingga menurunnya nilai

---

<sup>13</sup> RadarBekasi, "Ribuan Anak Putus Sekolah", diakses pada 11 september 2019 melalui <https://radarbekasi.id/2018/12/04/ribuan-anak-putus-sekolah/>

tukar mata uang negara terhadap dolar Amerika, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Selain dari pendidikan, Indonesia telah dikaruniai dengan kekayaan alam, keindahan alam, hewan-hewan yang beraneka ragam, dan juga pepohonan dan tumbuhan yang beraneka ragam. Setiap daerah memiliki kekayaan dan keindahan alam yang berbeda-beda, baik dari laut, dan gunung yang memiliki ciri khasnya masing-masing dengan nama yang berbeda-beda. Akan tetapi, kekayaan dan keindahan alam milik Indonesia saat ini dapat dikatakan sudah terancam, seperti berkurangnya keindahan alam di Indonesia akibat ulah dari orang-orang yang tidak menjaga lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, kekayaan alam yang terlalu sering dieksploitasi secara berlebihan di beberapa tempat, dan hewan langka banyak diburu serta tumbuhan dan pepohonan juga ikut ditebang dan diambil untuk kebutuhan industri.

Beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya sebagai berikut; Pertama, masih kurangnya minat anak penerus bangsa untuk belajar, kurangnya biaya untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kurang memiliki keterampilan individu, lapangan pekerjaan yang masih kurang. Semuanya memiliki keterkaitan satu sama lain, karena tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, untuk mendapatkan Pendidikan yang layak masih sulit, sehingga kurangnya pengetahuan dan keterampilan individu penerus bangsa menjadikan hambatan dalam mencari pekerjaan yang layak dengan lapangan pekerjaan yang terbatas. Kedua, lingkungan tercemar baik oleh masyarakat maupun oleh aktivitas pabrik industri, limbah yang dihasilkan oleh pabrik

dapat mencemari lingkungan dan berdampak terhadap masyarakat sekitar serta makhluk hidup lainnya.

Bridgestone Indonesia melihat permasalahan di Indonesia yang timbul membutuhkan program yang mampu untuk mengurangi atau mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Seperti program yang dikeluarkan oleh Bridgestone Indonesia yaitu “LLKBS” di Bekasi. LLKBS bertujuan untuk memberikan pelatihan dan keterampilan untuk lulusan SMK. Hal ini guna memenuhi komitmen Bridgestone Indonesia dalam program CSR dengan memberdayakan masyarakat sekitar yaitu lulusan SMK. Selain itu di bidang lingkungan, Bridgestone Indonesia menggelar program yaitu menanam Pohon Mangrove, di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Hal tersebut guna tercapainya program CSR perusahaan mereka.

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Dalam tulisan ini, penulis akan membahas bagaimana implementasi CSR program “LLKBS” Bridgestone Indonesia meningkatkan kondisi sosial di Bekasi yang ditujukan kepada lulusan SMK di bidang pemberdayaan masyarakat tahun 2015-2017. Sedangkan di bidang lingkungan yang akan dibahas adalah dari penanaman hutan mangrove di Muara Gembong tahun 2016.

Penulis tidak membahas dampak yang akan terjadi, tetapi hanya menggambarkan mengenai implementasi CSR yang dilakukan oleh Bridgestone Indonesia di Bekasi yang ditujukan kepada lulusan SMK dan lingkungan di Muara Gembong. Terkait mengenai pengangguran lulusan SMA dan orangtua sekitar tidak

akan dibahas, karena apabila dibahas akan terlalu luas dan diluar konteks program CSR yang ditujukan.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Dari penjabaran yang telah dijelaskan penulis melalui Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, penulis mengangkat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT Bridgestone Tire Indonesia di bidang pemberdayaan masyarakat dan sosial di Bekasi tahun 2015-2017?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai program CSR dari perusahaan secara komprehensif, yaitu dengan menjelaskan mengenai bagaimana implementasi program CSR yang dilakukan oleh Bridgestone Indonesia di Bekasi. Hal ini dilakukan dengan dipilihnya program CSR terbaik yang dilakukan oleh Bridgestone Indonesia dan mendapatkan penghargaan di ajang bergengsi seperti *Global CSR Awards*.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai rujukan yang komprehensif terkait dengan bahasan mengenai program CSR dan bagaimana program CSR dapat dioperasikan atau dijalankan dalam sebuah perusahaan, dalam kasus ini melalui program yang dijalankan oleh Bridgestone Indonesia.



#### **1.4 Kajian Literatur**

Kajian pertama yang digunakan oleh penulis adalah jurnal dengan judul Urgensi Pelestarian dan Rehabilitasi Mangrove Bagi Masyarakat Desa Pantai Mekar Kecamatan Muara Gembong yang ditulis oleh Ahnanto, Erry Syahpirudin, Indra Purba Waskita, Novita, dan Sri Hartati. Pada jurnal yang ditulis oleh Ahnanto, dkk, membahas mengenai pentingnya hutan mangrove bagi alam sekitar dan masyarakat pesisir, bagaimana keadaan hutan mangrove di tiap daerah dan terutama di Muara Gembong, menjelaskan ciri khas bagaimana merawat hutan mangrove serta dampak apa yang akan terjadi apabila hutan mangrove semakin berkurang. Informasi yang didapatkan berasal dari observasi dan juga data dari Kementerian Kehutanan.

Kajian kedua yang digunakan oleh penulis adalah buku dengan judul “*Corporate Social Responsibility: The Good, The Bad, and The Ugly*” yang ditulis oleh Subhabrata Bobby Banerjee, seorang profesor *Management and Associate Dean of Research, College Business, University of Western Sydney*, di Australia. Buku ini diterbitkan oleh *Edward Elgar Publishing Limited*, di Inggris pada tahun 2007. Buku ini ditulis oleh Subhabrata yang membahas sudut pandang suatu perusahaan terhadap program CSR. Dalam pembahasannya, Subhabrata melihat suatu perusahaan dalam menjalankan program CSR adanya pertentangan antara tujuan utama dari perusahaan yaitu mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya dengan program CSR yang mementingkan masalah sosial. Pembahasan dalam buku ini salah satunya mengenai pro dan kontra dengan program CSR bagi perusahaan.

Kajian ketiga yang digunakan oleh penulis adalah jurnal dengan judul “*Triple Bottom Line: The Pillars of CSR*” yang ditulis oleh Paulina Kseizak, dan Barbara Fischbach. Pada jurnal yang ditulis oleh Paulina dan Barbara, membahas mengenai 3P atau *Profit, People, Planet*. Dimana perusahaan harus menjalankan program CSR yang menguntungkan kedua belah pihak baik perusahaan mendapatkan profit, aktivitas perusahaan harus memiliki manfaat di bidang sosial untuk masyarakat agar mendapatkan haknya seperti mendapatkan pekerjaan, hidup sehat, dan terakhir aktivitas perusahaan harus mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan dimana tempat perusahaan beroperasi, seperti menjaga lingkungan dengan program yang berkelanjutan.

Penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan merujuk pada tiga literatur yang ada dengan fokus pada apa yang terjadi di Indonesia, dalam konteks ini yang dilakukan oleh PT Bridgestone Tire Indonesia.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Pada topik ini terkait program CSR “LLKBS” dan Penanaman Pohon Mangrove di Bekasi, penulis mengkaji dengan bahasan pandangan Hubungan Internasional dengan melalui teori Pluralisme, serta menggunakan konsep 3P (Profit, People, Planet), konsep kerjasama, dan empat prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Akademisi-akademisi Pluralisme pada hakikat dasarnya memiliki pandangan bahwa aktor dari ilmu Hubungan Internasional tidak hanya terpaku dari aktor negara saja. Pandangan ini secara langsung mengkritik terhadap pandangan realis yang lebih

tradisional yang terpaku bahwa aktor negara adalah satu-satunya aktor utama (*state-centric*) di dalam Hubungan Internasional. Pluralisme menganggap selain adanya aktor negara, aktor non-negara juga memiliki suara yang penting dalam ilmu Hubungan Internasional.<sup>14</sup>

Ada empat argumen dari kaum pluralisme mengenai pentingnya aktor non-negara dalam Hubungan Internasional;

1. Aktor non-negara adalah kenyataan penting atau memiliki pengaruh penting di dalam Hubungan Internasional
  - Badan non-negara seperti Organisasi Internasional menurut kaum pluralis merupakan suatu badan yang independen yang dapat menghasilkan keputusan penting dalam mempengaruhi negara. Seperti Perusahaan Multinasional (PMN), sebagai salah satu aktor non-negara yang dominan dalam penciptaan ketergantungan ekonomi di dunia, sehingga tidak dapat dianggap sebagai aktor marginal.
2. Negara bukan aktor yang rasional
  - Kaum pluralis memiliki argumen yang menyatakan bahwa keputusan dan kebijakan luar negeri menjadi tidak optimal karena sangat dipengaruhi oleh adanya koalisi dan kontra koalisi. Hasil

---

<sup>14</sup> Chris Brown and Kristen Ainley, *Understanding International Relations, third edition*, (New York, Amerika Serikat: Palgrave MacMillan, 2005), hlm. 35.

kebijakan tersebut juga dari adanya perselisihan, kompromi, dan tawar menawar.

3. Negara bukan satu-satunya aktor

- Kaum pluralis mempercayai bahwa negara bukanlah aktor tunggal karena kebijakan suatu negara itu sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai macam aktor. Seperti dalam kasus ini yaitu individu, kelompok berkepentingan, dan juga birokrat. Sehingga, kehadiran atau terciptanya suatu negara tidak terintegrasi dengan sendirinya. Dalam prosesnya, aktor negara dan non-negara memiliki peran pentingnya masing-masing yang mempengaruhi keputusan suatu negara dan yang dapat mempengaruhi Hubungan Internasional.

4. Agenda politik internasional tidak sempit tetapi sangat luas

- Kaum pluralis dalam hal ini menolak pembahasan yang hanya membahas militer dan keamanan saja. Karena agenda politik internasional pembahasannya lebih luas dari itu. Selain itu, ada argumen yang mengatakan pada tahun 1980an bahwa isu ekonomi dan sosial lebih dominan.<sup>15</sup>

Dalam Hubungan Internasional, terdapat banyak aktor non-negara, salah satunya adalah Perusahaan Multinasional atau disebut sebagai PMN. Dari banyak aktor

---

<sup>15</sup> M. Saeri, *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*, Jurnal Transnasional 3.2 (2012), diakses pada 18 September 2019 melalui <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/view/70>

non-negara yang ada, PMN dapat dikatakan sebagai salah satu aktor non-negara yang memiliki pengaruh sangat besar. Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD), PMN merupakan suatu badan bisnis yang beroperasi di banyak negara yang beroperasi di dalam suatu sistem pengambilan keputusan dan melakukan kebijakan serta strategi secara independen untuk keberlangsungan hidupnya.<sup>16</sup>

PMN sebagai aktor di dalam Hubungan Internasional, dalam prakteknya seringkali dianggap menyimpang, menyimpang dari berbagai norma yang berlaku dan bertindak dengan tidak etis. Beberapa contoh kasus tindakan PMN yang dianggap melanggar hukum dan tindakan menyimpang lainnya seperti, mempekerjakan pekerja dengan paksa dan dieksploitasi, serta kasus tenaga kerja yang masih dibawah umur dan semua tindakan yang dijalankan tanpa disertai adanya tanggung jawab dari PMN.

Melihat dari beberapa kasus yang terjadi yang dilakukan oleh PMN, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) PBB di tahun 1992 yang dilaksanakan di Rio de Janeiro, Brazil, menghasilkan peraturan mengenai badan transnasional, termasuk Perusahaan Multinasional, wajib atau harus melakukan tanggung jawab sosial secara penuh dalam aktivitasnya atau dalam menjalankan prakteknya.<sup>17</sup> Perusahaan Multinasional dalam prakteknya, diharuskan

---

<sup>16</sup> United Nations Conference on Trade and Development, "Transnational Corporations", diakses pada 23 September 2019 melalui [https://unctad.org/en/pages/publications/Transnational-Corporations-\(Journal\).aspx](https://unctad.org/en/pages/publications/Transnational-Corporations-(Journal).aspx)

<sup>17</sup> Ibid. Sustainabledevelopmentgoals, "United Nations Conference on Environment and Development (UNCED), Earth Summit".

untuk mengedepankan *sustainable development* (pembangunan yang berkelanjutan). Dalam suatu perusahaan, hal ini dapat dilakukan dengan menjalankan Corporate Social Responsibility (CSR).<sup>18</sup>

Lalu pengertian CSR sendiri secara teoritis menurut Edwin Epstein adalah;

*“Corporate social responsibility relates primarily to achieving outcomes from organizational decisions concerning specific issues or problems which (by some normative standard) have beneficial rather than adverse effects upon pertinent corporate stakeholders. The normative correctness of the products of corporate action have been the main focus of corporate social responsibility.”*<sup>19</sup>

CSR pada dasarnya menurut Edwin M. Epstein adalah sebuah keputusan dari perusahaan yang merupakan suatu badan yang memiliki banyak dampak positif daripada dampak negatif bagi *stakeholders* suatu perusahaan. Dimaksud *stakeholder* di dalam kasus ini adalah pihak-pihak yang memiliki pengaruh bagi suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang seharusnya mendapat keuntungan melalui CSR ini bukan hanya pemilik, karyawan, atau pun konsumen saja. Akan tetapi yang harusnya diuntungkan juga adalah *stakeholders* perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, seperti pemerintah dan masyarakat sebagai *stakeholder* inti, dan pihak lainnya seperti

---

<sup>18</sup> Subhabrata Bobby Banerjee, “Corporate Social Responsibility: The Good, The Bad, and The Ugly”, *Critical Sociology* 34.1, diakses pada 24 september 2019 melalui <http://openaccess.city.ac.uk/id/eprint/6095/8/criticalsociologyfinal.pdf>

<sup>19</sup> Edwin M. Epstein, “The Corporate Social Policy Process: Beyond Business Ethics, Corporate Social Responsibility, and Corporate Social Responsiveness”, *California Management Review* 29.3 (1987), diakses pada 24 September 2019.

Lembaga Swadaya Masyarakat dan berbagai kelompok kepentingan yang harus diuntungkan melalui CSR dalam kasus ini.

Terdapat beberapa konsep CSR yang akan digunakan oleh penulis untuk memberikan penjelasan mengenai topik pembahasan yang terkait. Konsep CSR yang pertama adalah Piramida CSR Archie B. Carroll. Carroll memiliki definisi terkait CSR sebagai berikut;

*“The social responsibility of business encompasses the economic, legal, ethical, and discretionary (philanthropic) expectations that society has of organizations at a given point in time.”<sup>20</sup>*



Gambar 1.1 Piramida Archie B. Carroll

Sumber: Archie B. Carroll, “Carroll’s pyramid of CSR: taking another look,” International Journal of Corporate Social Responsibility.

Terdapat 4 tanggung jawab perusahaan menurut Archie B. Carroll yang harus dilakukan guna menjalankan CSR. Diantaranya;

---

<sup>20</sup> Archie B. Carroll dan Ann K. Bucholdtz, “Business & Society: Ethics and Stakeholder Management seventh edition”, (Mason, Ohio: Cengage Learning, 2008), hlm. 40.

1. Tanggung jawab ekonomi

Perusahaan diwajibkan untuk melakukan aktivitasnya dan menghasilkan keuntungan untuk perusahaannya sendiri.

2. Tanggung jawab legal

Perusahaan dalam menjalankan prakteknya harus mengikuti aturan atau hukum yang berlaku dimana perusahaan itu beroperasi atau beraktivitas.

3. Tanggung jawab etis, dan

Perusahaan dalam menjalankan prakteknya harus mengikuti norma sosial yang ada disekitarnya atau lingkungan tempat perusahaan beroperasi seperti memperlakukan karyawan dengan baik.

4. Tanggung jawab filantropis

Tanggung jawab ini memiliki pengertian “mengembalikan kembali” pada masyarakat, dimana yang dimaksudkan adalah suatu perusahaan meraih keuntungan yang lebih lalu keuntungan tersebut sedikitnya disumbangkan kepada masyarakat sekitar.

Carroll mengambil model bentuk CSR piramida karena dianggap memiliki desain geometris yang sederhana, intuitif, dan tahan terhadap ujian waktu. Sehingga Carroll melihat dasar dari piramida adalah tanggung jawab ekonomi, sebagai dasar persyaratan dalam bisnis, infrastruktur CSR dibangun atas bagian-bagian bisnis yang sehat secara ekonomi dan berkelanjutan. Perusahaan dapat dikatakan telah menjalankan



program CSR apabila telah memenuhi empat tahapan piramida CSR.<sup>21</sup> Tahapan terendah dari model piramida Archie B. Carroll adalah tanggung jawab ekonomi, ini adalah tanggung jawab perusahaan untuk memiliki keuntungan dari usahanya dan satu-satunya jalan untuk bertahan hidup dalam jangka panjang. Kedua adalah tanggung jawab legal, dimana perusahaan harus mematuhi aturan hukum yang berlaku. Ketiga adalah tanggung jawab etis, dimana perusahaan harus melakukan tindakan bermoral dan etis yang menyangkut kehidupan kesejahteraan karyawan dan lainnya. Keempat adalah tanggung jawab filantropis, dimana perusahaan bertanggung jawab kepada masyarakat seperti memberikan sumbangan dan lainnya.<sup>22</sup> Tanggung jawab yang dilakukan tersebut sifatnya tidak memaksa dan sukarela. Sebagai contoh tanggung jawab filantropis adalah suatu perusahaan memberikan bantuan berupa donasi baik pakaian maupun makanan dan obat-obatan yang ditujukan untuk korban bencana alam.

Kemudian konsep yang kedua adalah Kerjasama. Kerjasama yang dilakukan sifatnya saling menguntungkan para pemangku kepentingan. Menurut Thomson & Perry (2006), kerjasama berarti merumuskan rencana untuk menyelesaikan konflik sosial dan merumuskan rencana pembangunan daerah untuk kebijakan perlindungan lingkungan melalui self-organisasi antar pemangku kepentingan yang kreatif,

---

<sup>21</sup> Archie B. Carroll, "Carroll's Pyramid of CSR: Taking Another Look", SpringerOpen, diakses pada 24 september 2019 melalui <https://jcsr.springeropen.com/articles/10.1186/s40991-016-0004-6>

<sup>22</sup> Tutor2u, "Carroll's CSR Pyramid", diakses pada 24 september 2019 melalui <https://www.tutor2u.net/business/reference/carrolls-csr-pyramid>

deliberatif, dan saling menguntungkan.<sup>23</sup> Seperti kerjasama pemerintah daerah dengan PMN melalui program CSR yang dilakukan oleh PMN.

Kemudian konsep yang ketiga adalah *Triple Bottom Line*. Pada dasarnya, konsep *triple bottom line* lebih mengedepankan *sustainability* (keberlanjutan) dengan menjalankan faktor bisnis dalam prakteknya. Pada dasarnya, konsep ini menganggap bahwa perlunya 3 landasan dalam menjalankan CSR. 3 landasan tersebut adalah:

1. *Profit* atau keuntungan

Hal paling dasar yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dimana perusahaan harus mendapatkan nilai keuntungan dan keuntungan dari upaya yang mereka lakukan.

2. *People* atau masyarakat

Praktik yang dilakukan perusahaan harus memiliki manfaat atau dampak sosial yang positif bagi masyarakat.

3. *Planet* atau lingkungan

Perusahaan dalam menjalankan prakteknya atau aktivitasnya harus bertanggung jawab pada lingkungan sekitarnya.

*Triple Bottom Line* adalah konsep 3P (Profit, People, Planet), dimana perusahaan harus memiliki manfaat dalam setiap kegiatannya. Secara garis besar, perusahaan harus menerima atau mencari keuntungan untuk perusahaannya (profit), dalam kegiatannya juga perusahaan harus memberikan manfaat kepada masyarakat

---

<sup>23</sup> La Ode Syaiful Islamy, "Collaborative Governance Konsep dan Aplikasi", (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA 2018), hlm 2.

(people) seperti memberdayakan masyarakat atau memberikan pelatihan kerja pada masyarakat sekitar dimana perusahaan beroperasi, kemudian dalam aktivitasnya juga suatu perusahaan harus menjaga lingkungan seperti membuat program untuk menjaga lingkungan yang berkelanjutan dan juga memiliki solusi untuk membuang limbah agar tidak mencemari lingkungan (planet).<sup>24</sup>

Dengan adanya tiga landasan tersebut, dalam praktik CSR diwajibkan untuk menguntungkan semua pihak yang terkait yang termasuk dalam ketiga landasan tersebut. Secara garis besarnya, perusahaan harus menguntungkan perusahaannya sendiri, menguntungkan masyarakat secara luas, dan tidak merugikan atau merusak lingkungan serta bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam menjalankan prakteknya.

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode Kualitatif. Pada dasarnya, metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengacu kepada teknik pengambilan data, dimana data-datanya diambil melalui hasil wawancara, dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, audio visual dan observasi lapangan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Paulina Kseizak dan Barbara Fischbach, "Triple Bottom Line: The Pillars of CSR", Volume 4 Issue 3 (2007), hlm. 99-105

<sup>25</sup> John W. Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, third edition", (Thousand Oaks, Amerika Serikat: Sage Publications 2009), hlm 15.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data deskriptif dan melalui studi kasus yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dengan metode yang digunakan ini, penulis mencoba untuk mendeskripsikan situasi yang ada dalam pembahasan dengan mengarah pada kerangka yang telah dipaparkan.

### **1.6.2 Teknik Pengambilan Data**

Dalam mengkaji CSR yang dilakukan oleh PT Bridgestone Indonesia, peneliti menggunakan teknik pengambilan data sekunder menurut Sarah Boslaugh (2007) yaitu *“If it was collected by someone else for some other purpose, it is secondary data”*. Menurut pengertian tersebut maka data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti lain untuk tujuan tertentu. Teknik pengambilan data sekunder diperoleh menggunakan penelitian kepustakaan yang diambil dari beberapa sumber.

Dengan demikian karena data yang penulis digunakan adalah data sekunder, maka penulis akan menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang menghimpun tulisan-tulisan dari buku atau pun jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulisan.<sup>26</sup> Sumber dari data sekunder yang akan penulis ambil berasal dari data dalam bentuk dokumen resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan Bridgestone Indonesia, jurnal, buku, artikel, berita, maupun dari internet dan beberapa situs untuk mendukung berbagai argumen dalam penelitian ini.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (London: Sage Publication, 2014), Hal. 18.

<sup>27</sup> Bruce L. Berg dan Howard Lune, *Qualitative Research Methods for the Social Sciences* (Boston: Pearson, 2018), Hal. 213.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Pembahasan terdiri atas 4 Bab yang terdiri dari; Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 sampai dengan 4 pembahasan serta kesimpulan.

Pada Bab 1, penulis membahas pendahuluan yang terdiri Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Kajian Literatur, Perumusan Masalah. Kegunaan penelitian ini untuk menjelaskan kerangka pemikiran sebagai keuntungan dari penelitian dan pada dasarnya menjelaskan masalah atau isu yang dikaji.

Pada Bab 2, penulis membahas mengenai gambaran umum dan sejarah dari Bridgestone untuk memberikan gambaran mengenai karakter perusahaan.

Pada Bab 3, penulis membahas mengenai CSR dari Bridgestone yang dilakukan di Indonesia khususnya di Bekasi dalam rangka memenuhi komitmen Bridgestone untuk meningkatkan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat sekitar.

Pada Bab 4, penulis menuliskan kesimpulan dari tulisan ini.

